

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah sakit merupakan organisasi yang unik karena dalam satu organisasi terdiri berbagai tenaga profesional untuk memberikan pelayanan jasa yang berkualitas sesuai dengan kompetensi masing - masing tenaga profesional. Dari berbagai profesi yang ada di rumah sakit tenaga keperawatan merupakan sumber daya manusia yang paling dominan. Menurut Dep.Kes, 2002 tenaga perawat menempati urutan tertinggi yaitu 40% - 60% dibanding dari tenaga profesional lainnya yang berada dirumah sakit. Berdasarkan keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 1239/ Menkes/ SK/ XI/ 2001 dijelaskan "Perawat adalah orang yang telah lulus dari pendidikan perawat, baik didalam maupun diluar negeri, sesuai perundang - undangan yang berlaku (Asmadi, 2008: 9).

Keperawatan merupakan suatu bentuk pelayanan profesional yang merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan yang didasarkan pada ilmu dan kiat keperawatan berbentuk pelayanan biopsikososial dan spiritual yang komprehensif, ditujukan kepada individu, keluarga dan masyarakat baik sehat maupun sakit yang mencakup seluruh proses kehidupan manusia (Sukma, 2012: 26).

Faktor - faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam melakukan pendokumentasian tindakan keperawatan adalah (Carpenito, 1999) : faktor intrinsik yang terdiri dari pendidikan, pengetahuan, pengalaman, dan sikap perawat yang disiplin. Faktor ekstrinsik nya adalah perawat merasa tidak bertanggung jawab, waktu, penghargaan/ motivasi dari atasan, fasilitas yang

tidak memadai, beban kerja, dan supervisi/ pengawasan, hubungan antar pribadi dengan atasan.

Dalam upaya peningkatan mutu, seorang perawat harus mampu melaksanakan asuhan keperawatan sesuai standar, yaitu mulai dari pengkajian, diagnosis, perencanaan, implementasi, evaluasi berikut dokumentasinya (Deswani, 2009: 111).

Pengertian Supervisi secara umum adalah melakukan pengamatan secara langsung dan berkala oleh "atasan" terhadap pekerjaan yang dilakukan oleh "bawahan " untuk kemudian bila ditemukan masalah, segera diberikan bantuan yang bersifat langsung, guna mengatasinya (Suarli dan Yanyan, 2002: 80).

Supervisi adalah merencanakan, mengarahkan, membimbing, mengajar, mengobservasi, mendorong, memperbaiki, mempercayai, mengevaluasi secara terus- menerus atau berkala pada setiap Sumber Daya Manusia dengan sabar, adil, bijaksana dan tidak emosional sehingga setiap SDM dapat melakukan tugas dan memberikan pelayanan yang baik, trampil, rasa aman, cepat, tepat, benar, menyeluruh sesuai dengan kemampuan dan keterbatasannya. Supervisor yang melakukan supervisi adalah orang yang memiliki kelebihan ilmu pengetahuan dan keterampilan keperawatan serta lamanya masa kerja (PPKC, 2012: 2).

Disiplin merupakan konsistensi dan konsekuen seseorang terhadap suatu komitmen atau kesepakatan bersama yang berhubungan dengan tujuan yang akan dicapai waktu dan proses pelaksanaan suatu kegiatan (Depdiknas, 1992: 3).

RS. OMNI TANGERANG merupakan salah satu rumah sakit swasta di Alam Sutera yang secara operasional untuk umum dimulai sejak tahun 2007 dengan kapasitas tempat tidur 250. Saat ini tempat tidur yang dibuka 112 yang terdiri dari perawatan bayi sampai dengan dewasa. Pada ruang

rawat inap dewasa, tenaga keperawatan di ruang 4A dan 4B terdiri dari sample 32 orang, dengan latar belakang pendidikan SI. Kep 4 orang, DIII Keperawatan 28 orang. Berdasarkan data dari hasil wawancara dengan 15 perawat diruang rawat inap lantai 4A dan 4B di RS. OMNI ALAM SUTERA pada tanggal 10 - 15 Oktober 2012 tentang hubungan supervisi yang efektif terhadap kedisiplinan perawat dalam melakukan dokumentasi asuhan keperawatan, hasil yang disampaikan perawat tentang kualitas supervisor adalah merasakan tidak mendapatkan pengawasan dalam kedisiplinan penulisan asuhan keperawatan pada dokumentasi keperawatan dibuktikan ketidaklengkapan dokumentasi mulai dari pengkajian, diagnosa keperawatan, implementasi, perencanaan, evaluasi serta pada catatan perkembangan yang tidak sesuai dengan apa yang sudah dilakukan. Bila perawat tersebut tidak melakukan maka tidak mendapat teguran secara langsung.

Menurut (PPKC, 2012: 4) proses supervisi praktek keperawatan, meliputi 3 elemen yaitu: standar keperawatan sebagai acuan, pelaksanaan sebagai pembanding pencapaian, tindak lanjut untuk mempertahankan atau memperbaiki kualitas. Area yang disupervisi oleh supervisor adalah pengetahuan, keterampilan dan sikap. Cara supervisi yang dilakukan oleh supervisor yaitu secara langsung dan tidak langsung.

Prinsip yang digunakan untuk supervisi adalah berdasarkan garis kekuasaan atau struktural atau tanggungjawab. Mempunyai dasar pengetahuan dan aplikasi, keterampilan, HAM, kepemimpinan. Proses manajemen sesuai visi dan misi.

Untuk menentukan faktor keberhasilan seorang supervisi dilihat dari gaya kepemimpinannya diantaranya otoriter, demokrasi, partisipatif, *laissez faire*. Pemimpin yang sukses dalam melakukan supervisi adalah seorang pemimpin

yang mampu menyesuaikan diri dengan situasi. Dapat menciptakan iklim motivasi diantaranya motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Pendelegasian : pelimpahan wewenang dan tanggung jawab kepada staf untuk bertindak dalam batas tertentu. Keterampilan seorang supervisor dalam berkomunikasi. Serta melakukan evaluasi kinerja: sejauh mana suatu kegiatan tertentu telah dicapai. Dari hasil wawancara diatas, peran supervisor belum dijalani secara optimal. Dengan adanya supervisi yang efektif dan dilakukan secara berkala diharapkan kedisiplinan perawat dalam melakukan dokumentasi meningkat. Maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian tentang'' Hubungan Supervisi Yang Efektif Terhadap Kedisiplinan Perawat Dalam Melakukan Dokumentasi Asuhan Keperawatan Diruang Rawat Inap 4A dan 4B di RS. Omni Alam Sutera Tangerang'' tahun 2012.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah ada Hubungan Supervisi Yang Efektif Terhadap Kedisiplinan Perawat Dalam Melakukan Dokumentasi Asuhan Keperawatan Diruang Rawat Inap 4A dan 4B di RS. Omni Alam Sutera Tangerang'' tahun 2012.

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Supervisi Yang Efektif Terhadap Kedisiplinan Perawat Dalam Melakukan Dokumentasi Asuhan Keperawatan Diruang Rawat Inap 4A dan 4B di RS. Omni Alam Sutera Tangerang'' tahun 2013.

2. Tujuan Khusus

- a. Teridentifikasinya supervisi yang efektif di ruang rawat inap RS. OMNI TANGERANG.
- b. Teridentifikasinya kedisiplinan perawat dalam melakukan dokumentasi asuhan keperawatan
- c. Teridentifikasinya hubungan supervisi efektif terhadap kedisiplinan perawat dalam melakukan dokumentasi asuhan keperawatan.

D. Manfaat penelitian

1. Bagi Perawat

Dapat dijadikan masukan bagi perawat terutama supervisor untuk melakukan supervisi yang efektif terhadap kedisiplinan perawat dalam melakukan dokumentasi asuhan keperawatan di ruang rawat inap RS OMNI ALAM SUTERA TANGERANG

2. Bagi Rumah Sakit

Dapat memberikan informasi dan untuk mengetahui seberapa jauh keberhasilan supervisor dalam melakukan supervisi terhadap kedisiplinan perawat dalam melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan di RS OMNI ALAM SUTERA TANGERANG.

3. Bagi Peneliti

Memberikan pengetahuan dan informasi serta sebagai acuan dalam mengaplikasikan teori - teori yang didapat dalam melakukan supervisi yang efektif terhadap kedisiplinan perawat dalam melakukan asuhan keperawatan dan penelitian dibidang keperawatan.

4. Bagi Instansi Pendidikan

Dapat digunakan sebagai tambahan informasi bagi peneliti lain tentang supervisi yang efektif terhadap kedisiplinan perawat dalam melakukan asuhan keperawatan di Universitas Esa Unggul.